

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 2 Model Banjarmasin.**

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin berlokasi di Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan yang letaknya sekarang cukup jauh dari keramaian kota dan situasinya yang kondusif untuk menghindari polusi, kondisi seperti ini sangat mendukung berhasilnya proses belajar mengajar bagi sekolah untuk mencapai tujuan sekolah.

MAN 2 Model Banjarmasin adalah lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesia. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin mendapatkan mandat untuk mengemban amanah sebagai sekolah umum yang berciri khas agama Islam, juga sebagai madrasah model (percontohan) di Kalimantan Selatan dan sebagai madrasah yang mengembangkan kemampuan akademik, non akademik, dan akhlak al-karimah.

Data yang didapatkan dari dokumen bagian tata usaha MAN 2 Model Banjarmasin, bahwa secara historis, madrasah ini cikal bakal dan mulanya berawal dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 4 Tahun Banjarmasin yang didirikan oleh pemerintah pada tahun 1951, dengan menumpang di

berbagai tempat berbeda, seperti SMP Muhammadiyah, STN/ SMEP Nagasari, STN Teluk Dalam dan SP IAIN.

Tahun 1957, PGAN 4 Tahun ditingkatkan menjadi PGAN 6 Tahun dan lokasinya dipusatkan di Komplek Pelajar Mulawarman Banjarmasin. Selanjutnya, tahun 1978, berdasarkan KMA No. 16/17 tahun 1978, PGAN Kelas I, II dan III beralih menjadi MTsN dan PGAN Kelas IV, V dan VI beralih menjadi PGAN.

Tahun 1987 akhirnya bangunan tersebut direlokasi dari Komplek Mulawarman ke Jl. Tembus Terminal (Jl. Pramuka Km.6) di lokasi sekarang ini karena lokasi di Komplek Mulawarman terlalu sempit dan tidak memungkinkan untuk dikembangkan. Perkembangan selanjutnya pada tahun 1990, berdasarkan KMA No.64 tahun 1990 tanggal 25 April 1990, PGAN beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Dan dengan SK No. 42 Tahun 1992 tanggal 27 Januari 1992, PGAN resmi dialihkan menjadi MAN terhitung dari tanggal 1 Juli 1992.

Berdasarkan Surat Dirjen Binbaga Islam No. E.IV/PP.00/A2/445/94 tanggal 1 Maret 1994, MAN 2 Banjarmasin ditunjuk sebagai MAN Model Kalimantan Selatan. Kemudian sebagai realisasi program peningkatan kualitas Madrasah Aliyah melalui proyek *Development of Madrasah Aliyah's Project* (DMAP) dengan SK Dirjen Binbagais Depag Nomor E.IV/PP.006/Kep/17-A/1998 tanggal 20 Februari 1998, MAN 2 Banjarmasin resmi beralih menjadi MAN 2 Model Banjarmasin.

Terkait registrasi madrasah, maka mengacu pada Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama (KEMENAG) Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 137 Tahun 2011 tanggal 23 Maret 2011, bahwa MAN 2 Model Banjarmasin mendapatkan Piagam Registrasi dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 131163710039. Badan Akreditasi Sekolah/ Madrasah Provinsi Kalimantan Selatan, Pada tanggal 22 Nopember 2012, menetapkan MAN 2 Model Banjarmasin sebagai Madrasah Terakreditasi dengan peringkat A (Amat Baik) dengan Sertifikat Akreditasi Nomor: 033/BAP-SM/PROP-15/LL/XI/2012.

Madrasah yang berada di Jl. Pramuka Komplek Semanda, RT.20 No. 28 Banjarmasin Timur hingga sampai saat ini secara berkesinambungan dan terus menerus berpacu dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan mutu pendidikan dari MAN 2 Model, sehingga saat ini telah menjadi salah satu sekolah favorit dan unggulan yang berada di Provinsi Kalimantan Selatan.

Kualitas pelayanan dan mutu pendidikan MAN 2 Model Banjarmasin secara kualitatif terlihat sangat baik dan maju secara signifikan, hal ini dibuktikan dengan indikator terus meningkatnya kepercayaan masyarakat yang bergabung untuk memasukkan putra-putrinya dan turut berpartisipasi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan yang ada di MAN 2 Model Banjarmasin, dan hal itu juga terlihat secara kuantitatif dimana perkembangannya dapat dilihat secara signifikan dan terus meningkat hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya prestasi yang berhasil diraih peserta

didik MAN 2 Model Banjarmasin, baik di bidang akademik maupun non akademik baik di dalam kota Banjarmasin sendiri maupun di luar kota dari tahun ke tahun.

## 2. Monografi MAN 2 Model Banjarmasin.

Monografi, identitas madrasah, keadaan tenaga pendidik dan kependidikan, keadaan peserta didik, serta sarana dan prasarana dari Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin keterangannya secara rinci dan sistematis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

1.	Nama	: Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin
2.	NSM	: 311637202074
3.	Kode Kantor Unit	: 301945
4.	Alamat	: Jl. Pramuka Rt. 20 No. 28
5.	Kode Pos	: 70238
6.	Telpon	: 3258164 Fax.
7.	Kelurahan	: Sei Lulut
8.	Kecamatan	: Banjarmasin Timur
9.	Kota	: Banjarmasin
10.	Provinsi	: Kalimantan Selatan
11.	Alih Fungsi PGAN Menjadi MAN	:KMA. No. 64 Tahun 1990 Tanggal 25 April 1990
12.	Alih Fungsi Pgan Menjadi Man 2	: Kma. No. 42 Tahun 1992 Tanggal 27 Januari 1992
13.	Penetapan Selaku Model Kalimantan Selatan	: Sk Dirjen Binbaga Islam No. E.Iv/Pp.00.6/Kep/17. A/98

12.	Kepala Yg Pernah Menjabat	Drs. H. Mulkani (1985 – 1992) Drs. H. M. Haberi. B (1992 – 1998) Drs. H. Nurdin. U (1998 – 1999) Drs. H.M. Saberi Ismail (1999 – 2002) Drs. H.M. Haberi. B (2002 – 2004) Drs. H. Abdurrahman (2004 – 2010) Drs. H. Bakhruddin Noor (2010 - 2013) Dra. Halimatussa'diyah, M. Pd (2013 –2016) Drs. Riduansyah, M. Pd (2017-2019)
-----	---------------------------	--

Tabel II Monografi MAN 2 Model Banjarmasin

Adapun mengenai identitas MAN 2 Model Banjarmasin dapat dilihat pada keterangan berikut ini:

- 1) Nama Madrasah : MAN 2 MODEL BANJARMASIN
- 2) Alamat
  - Jalan : Pramuka RT. 20 No. 28
  - Kelurahan : Sungai Lulut
  - Kecamatan : Banjarmasin Timur
  - Kota : Banjarmasin
  - Provinsi : Kalimantan Selatan
- 3) Nomor Telepon : (0511) 3258164 – 3272819
- 4) Fax : (0511) 32727819

- 5) Kode Pos : 70238
- 6) Status Madrasah : Negeri
- 7) SK. Akreditasi :
- Nomor : A/Kw.17.4/4/PP.03.2/MA/08/2005
- Tanggal : 25 Februari 2005
- Hasil Akreditasi : A (Sangat Baik/ Unggul)
- 8) Nama Kepala Madrasah : Dra. Naimah
- NIP : 196804151994032004

Sedangkan keadaan dan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di MAN 2 Model Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut ini

	Pendidikan	Tenaga Pendidik		Tenaga Kependidikan		Jumlah	Ket
		PNS	Non PNS	PNS	Non PNS		
	Magister S2	6	-		-	6	
	Sarjana 1	4 5	1 0		1	58	
	Sarjana Muda	-	1		-	1	
	SLTA	3	4		1 2	22	
	Jumlah Seluruhnya	5 4	1 5		1 3	87	

Tabel III Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Adapun data keadaan peserta didik sebagaimana yang peneliti dapatkan dari staf tata usaha MAN 2 Model Banjarmasin, terhitung pada tahun ajaran 2018/2019 jumlah peserta didik MAN 2 Model Banjarmasin dapat dilihat pada 49able Berikut ini

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	X	111	179	290
2.	XI	161	218	379
3.	XII	155	226	381
<b>JUMLAH</b>		427	423	1050

Tabel IV data Keadaan peserta didik MAN 2 Model Banjarmasin tahun 2018/2019.

Sedangkan data sarana dan prasarana yang ada pada MAN 2 Model Banjarmasin dapat dilihat pada keterangan 49able berikut ini:<sup>1</sup>

No	NAMA SARANA	JUMLAH	
1	Ruang Kepala Madrasah	1	buah
2	Ruang Dewan Guru	1	buah
3	Ruang Tata Usaha	1	buah
4	Ruang Kelas	28	buah
5	Masjid	1	buah
6	Ruang Perpustakaan	1	buah
7	Lab. Bahasa	1	buah
8	Lab. Kimia	1	buah
9	Lab. Fisika	1	buah

<sup>1</sup>Hasil Observasi pada tanggal 24 Mei 2019 Pukul 10:30 WITA

10	Lab. Internet / TI	1	buah
11	Lab. Komputer	1	buah
12	Lab Keagamaan	1	buah
13	Ruang Workshop Ket. Tata Busana	1	buah
14	Ruang Workshop Ket. Tata Boga	1	buah
15	Ruang/Bengkel Ket. Elektronik	1	buah

Tabel V Data Sarana dan Prasarana

Lanjutan Tabel V Data Sarana dan Prasarana

16	Ruang/Bengkel Ket. Otomotif	1	buah
17	Ruang Baca	1	buah
18	Ruang Audio Visual	1	buah
19	Gedung PSBB	2	buah
20	Gedung Serba Guna / Aula	1	buah
21	Koperasi Guru/peserta didik	1	buah
22	Kantin Madrasah	4	buah
23	Ruang OSIS	1	buah
24	Ruang PMR/UKS	1	buah
25	Ruang Pramuka	1	buah
26	Parkir Kendaraan Guru	1	buah
27	Parkir Kendaraan peserta didik	3	buah
28	Gudang	1	buah
	Jumlah Total	61	

### **3. Gambaran Karakter yang Dimiliki Guru MAN 2 Model Banjarmasin**

Guru-guru di MAN 2 Model Banjarmasin memiliki karakter sebagai berikut:

- a. Selalu menampakkan diri sebagai seorang mukmin dan muslim dimana saja berada
- b. Memiliki wawasan keilmuan yang luas serta profesionalisme dan dedikasi yang tinggi
- c. Kreatif, dinamis dan inovatif dalam pengembangan keilmuan
- d. Bersikap dan berperilaku amanah, berakhlak mulia dan dapat menjadi contoh bagi civitas akademika yang lain
- e. Berdisiplin yang tinggi dan selalu mematuhi kode etik guru
- f. Memiliki kemampuan penalaran dan ketajaman berfikir ilmiah yang tinggi
- g. Memiliki kesadaran yang tinggi dalam bekerja yang didasari oleh niat beribadah dan selalu berupaya meningkatkan kualitas pribadi
- h. Berwawasan luas dan bijak dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah
- i. Memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan berfikir proaktif.

#### **4. Gambaran Karakter yang Dimiliki Pegawai MAN 2 Model Banjarmasin.**

Pegawai-pegawai di MAN 2 Model Banjarmasin memiliki karakter sebagai berikut:

- a. Selalu menampilkan seorang mukmin dan muslim dimana saja berada.
- b. Bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin dan berakhlak mulia.
- c. Memiliki profesionalisme yang tinggi dalam melaksanakan tugas keadministrasian dan mencintai pekerjaan.
- d. Berorientasi pada kualitas pelayanan.
- e. Selalu tersenyum dan ramah dalam pelayanan.
- f. Cermat, cepat, tepat dan ekonomis dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas.
- g. Sabar dan akomodatif.
- h. Selalu mendahulukan kepentingan orang lain diatas kepentingan pribadi serta ikhlas.
- i. Berpakaian rapi serta sopan dalam ucapan dan perbuatan.
- j. Mengembangkan Husnudzdan dan menjauhkan Suudzdan.

#### **5. Gambaran Karakter yang Dimiliki Peserta Didik MAN 2 Model Banjarmasin**

Peserta didik di MAN 2 Model Banjarmasin memiliki karakter sebagai berikut:

- a. Berakhlak karimah.
- b. Memiliki penampilan sebagai seorang muslim, yang ditandai dengan kesederhanaan, kerapian, kepatuhan dan penuh percaya diri.
- c. Berdisiplin tinggi.
- d. Haus dan cinta ilmu pengetahuan.
- e. Memiliki keberanian, kebebasan dan keterbukaan.
- f. Kreatif, inovatif dan berpandangan jauh ke depan.
- g. Dewasa dalam menyelesaikan segala persoalan.
- h. Unggul dalam hal keilmuan.

#### **6. Gambaran Karakter yang Dimiliki Lulusan MAN 2 Model Banjarmasin**

Lulusan di MAN 2 Model Banjarmasin memiliki karakter sebagai berikut:

- a. Kemantapan akidah dan kedalaman spritual.
- b. Keagungan akhlak atau moral.
- c. Keluasan ilmu pengetahuan.
- d. Siap berkompetensi dengan lulusan sekolah (SMU) lain.
- e. Mampu menjunjung tinggi nama baik almamater.

#### **7. Nilai yang di Kembangkan**

Mengembangkan dan memelihara nilai-nilai yang ada di madrasah, meliputi:

- a. Aqidah Islam, Akhlakul Karimah, dan nilai ilmiah.
- b. Kekeluargaan dan kebersamaan.

- c. Mandiri, hemat dan bertanggung jawab.
- d. Sederhana dan kreatif.

### **8. Kurikulum pada MAN 2 Model Banjarmasin**

Kurikulum yang digunakan pada sistem pembelajaran MAN 2 Model Banjarmasin seluruhnya adalah menggunakan Kurikulum 2013.

Visi Kurikulum MAN 2 Model Banjarmasin adalah terwujudnya proses kegiatan belajar mengajar yang optimal dalam rangka memperoleh kualitas Visi Kurikulum MAN 2 Model Banjarmasin adalah terwujudnya proses kegiatan belajar mengajar yang optimal dalam rangka memperoleh kualitas akademik yang sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional dan berakhlak al-karimah.

Tugas Pokok dan Fungsi Bidang Kurikulum MAN 2 Model Banjarmasin adalah;

- (1) menjabarkan kurikulum menjadi program operasional pembelajaran di sekolah melalui analisis kurikulum, sinkronisasi, menetapkan kurikulum validasi;
- (2) menetapkan program pembelajaran, jadwal kegiatan, pembagian tugas mengajar, jadwal pelajaran dan bahan ajar;
- (3) mengorganisasi / mengkoordinasi KBM baik normatif, adaptif maupun produktif yang terdiri dari: persiapan KBM, pelaksanaan KBM, evaluasi hasil belajar, analisis hasil evaluasi belajar, perbaikan dan pengayaan;

- (4) mengelola administrasi pendidikan / pengajaran; dan
- (5) merencanakan dan menyusun program pengembangan kurikulum.

Adapun struktur kurikulum di MAN 2 Model Banjarmasin pada tahun pelajaran 2018-2019 adalah Struktur Kurikulum 2013 yang diselenggarakan untuk kelas X, kelas XI dan kelas XII.

## **9. Visi Dan Misi MAN 2 Model Banjarmasin**

### **a. Visi**

Terwujudkan peserta didik yang Islami, berkualitas, terampil, berbudaya lingkungan dan berdaya saing tinggi.

### **b. Misi**

- 1) Menyelenggarakan pendidikan terpadu antara dunia dan akhirat.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu, berilmu, terampil, cerdas dan mandiri, mampu bersaing di dunia Internasional.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat.
- 4) Mengembangkan implementasi madrasah sehat dan berbudaya lingkungan.
- 5) Menyelenggarakan pendidikan dengan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang dapat dipertanggung jawabkan kepada publik.

## **10. Kegiatan Pengembangan Diri**

- a. Bidang pembimbingan peningkatan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (jenis kegiatan: Kelompok Studi Islam /KSI, mengaji).
- b. Pembimbingan peningkatan kehidupan berbangsa dan bernegara (jenis kegiatan: paskibra, Polisi peserta didik).
- c. Pembimbingan pendidikan pendahuluan bela negara (jenis kegiatan: Pramuka)
- d. Pembimbingan pendidikan berorganisasi, politik dan kepemimpinan (OSIS) (jenis kegiatan: LDKS dan Jurnalisitk).
- e. Pembimbingan peningkatan keterampilan dan kewiraswastaan (jenis kegiatan: koperasi, tataboga, tatabusana, komputer, elektronik, perikanan).
- f. Pembimbingan peningkatan keolahragaan (jenis kegiatan: bola voli, futsal, tenis meja, basket).
- g. Pembimbingan pengembangan persepsi, apresiasi dan kreasi seni (jenis kegiatan: teater, maulid habsyi, paduan suara/seni suara, drum corp, seni tari, musik panting).

## **B. Penyajian Data**

Pada saat ke lokasi penelitian tepatnya pada tanggal 11 April pukul 14:30 guna menyerahkan surat riset dan meminta ijin penelitian. Peneliti

menemui ketua tata usaha, kepala sekolah dan terakhir bertemu langsung dengan guru SKI diruang guru. Pada dasarnya peneliti diterima untuk melakukan penelitian disana, namun setelah berkonsultasi dengan guru SKI disana peneliti disarankan untuk melakukan wawancara dan observasi pada tanggal 23 April, 2 Mei pukul 11:00 serta pada tanggal 4 Mei pukul 10:00.

Hasil yang didapat peneliti terkait dengan penggunaan media pada pembelajaran SKI dalam implementasi kurikulum 2013 kelas XI di MAN 2 Model Banjarmasin adalah:

### **1. Penggunaan Media pada Pembelajaran SKI dalam Implementasi Kurikulum 2013 kelas XI di MAN 2 Model Banjarmasin**

a. Macam-macam Media yang digunakan guru Sejarah kebudayaan Islam dalam implementasi kurikulum 2013 di kelas XI di MAN 2 Model Banjarmasin.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 2 Mei 2019 dengan guru mata pelajaran SKI dapat diketahui bahwa media pembelajaran SKI yang digunakan dalam implementasi kurikulum 2013 adalah media audio visual berupa LCD dan laptop, media visual berupa papan tulis, buku paket dan kertas untuk dibagikan ke peserta didik. Untuk membuat peserta didik tetap terfokus dalam pembelajaran guru juga menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan menjelaskan langsung tentang materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, didapat bahwa media yang digunakan oleh guru SKI adalah :

1) Media Audio Visual

Media audio visual yang dipakai disini berupa laptop dan LCD, guru menggunakan video film sejarah berupa sejarah *Turkiye Utsmany* dan juga menggunakan metode ceramah.

Kemudian beliau menampilkan video yang berkaitan tentang *Turkiye Utsmany* materi pada hari itu, disertai dengan metode ceramah. Selanjutnya beliau memberikan satu spidol kepada peserta didik, jika spidol itu terjatuh dari tangan mereka, yang menjatuhkan akan diberi pertanyaan sesuai pertanyaan yang tertulis di kertas yang sudah mereka terima melalui kertas yang sudah dibagi kepada masing-masing peserta didik, sebagai media pendukung untuk peserta didik lebih aktif sesuai dengan tujuan kurikulum 2013, peserta didik yang aktif guru hanya sebagai fasilitator.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak D yang mengatakan bahwa *“Untuk SKI sendiri sebenarnya media yang dapat digunakan itu bisa bervariasi, tetapi disini aku memakai media LCD, Ya kalonya LCD pasti audio visual, kalau misalnya kertas-kertas itu, itukan ada gerakan gerakan misalnya ada kuis-kuis disana, ada perintah-perintah atau sejenis kaya itu.”*<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Hasil wawancara dengan Guru SKI pada tanggal 23 April 2019 Pukul 11:00 WITA.

## 2) Media Visual

Guru menggunakan media visual berupa papan tulis yang tersedia di setiap kelas, kemudian buku paket, lalu kertas-kertas yang sudah berisi pertanyaan-pertanyaan seputar materi pembelajaran yang sudah dijelaskan.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak D yang mengatakan bahwa *“dan jua aku menggunakan papan tulis untuk menulis materi, kalau misalnya kertas-kertas itu, itukan ada gerakan gerakan misalnya ada kuis-kuis disana, ada tulisan perintah-perintah atau sejenis kaya itu, sebagai penunjang dari papan tulis”*<sup>3</sup>

### b. Cara Penggunaan Media pada Pembelajaran SKI dalam Implementasi Kurikulum 2013 Kelas XI di MAN 2 Model Banjarmasin

Hasil yang didapati peneliti ketika melakukan observasi dan wawancara serta didukung oleh dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus permasalahan, menunjukkan adanya temuan. Temuan tersebut terkait tentang cara penggunaan media pada pembelajaran SKI dalam implementasi kurikulum 2013 kelas XI di MAN 2 Model Banjarmasin. Berikut uraian tentang cara penggunaan media pada pembelajaran SKI dalam implementasi kurikulum 2013 kelas XI di MAN 2 Model Banjarmasin meliputi:

---

<sup>3</sup> *Ibid.*,

### 1) Perencanaan Media

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru SKI cara penggunaan media yang dilakukan beliau terkait dengan media pembelajaran adalah merencanakan terlebih dahulu bahan ajar atau materi ajar, media itu sendiri, media bisa dibuat atau memakai yang sudah tersedia di kelas, karena efektivitas media pembelajaran tergantung pada pengelolaan dalam persiapan sampai penggunaan media itu sendiri, media yang sudah disiapkan dengan baik tentu akan lebih memudahkan dalam proses pembelajaran.

Pada saat wawancara dengan Bapak D selaku guru mata pelajaran SKI kelas XI di MAN 2 Model Banjarmasin ketika diwawancara yang mengatakan bahwa *“Rata-rata memang harus direncanakan media apa yang tepat, harus sesuai lawan RPP. Karena menurutku media ni membantu banar dalam proses pembelajaran”*<sup>4</sup>

### 2) Pemilihan Media

Pemilihan media yang tepat tentu akan menunjang proses pembelajaran, media yang tepat akan menyampaikan informasi yang jelas kepada peserta didik.

---

<sup>4</sup>Hasil wawancara dengan Guru SKI pada tanggal 23 April 2019 pukul 11:00 WITA

Pembelajaran SKI kelas XI di MAN 2 Model Banjarmasin berlangsung selama dua jam, saat observasi mengikuti kelas bapak D pertama masuk kelas seperti biasa beliau mengabsen dulu peserta didik dalam kelas, kemudian beliau membuka pelajaran dengan memotivasi pentingnya memperhatikan pelajaran kemudian melakukan apersepsi, sambil menyiapkan media yang akan digunakan berupa menyalakan laptop dan LCD dan menyiapkan kertas-kertas yang akan dibagikan, setelah itu baru beliau memberitahu tujuan pembelajaran hari itu, dan menjelaskan mengenai tema pelajaran pada hari itu.<sup>5</sup>Berikut tahapan atau proses cara penggunaan media pembelajaran (LCD) yang didapatkan dari wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan bapak D di kelas XI Agama MAN 2 Model Banjarmasin:

Pertama "*Permulaan tu aku meabsen dulu peserta didiknya*".  
Kedua, *terus kutakuni pelajaran minggu sebelumnya atau aku jelaskan pelajaran sebelumnya, dan sambilan manyiapkan media kaya laptop dan LCD kadang manyiapkan kertas-kertas jua kaya tadi pas sesuai dengan materinya*".  
Ketiga, "*Lawan jua kadang aku lihati kondisi peserta didiknya, mun pina loyo, beri motivasi dulu*".  
Keempat, "*Habis siap sudah medianya, lalu kuputar video tentang Turkey Utsmany, dan sebelumnya sudah aku jelaskan lebih dahulu point-point tertentu yang harus dipahami oleh peserta*

---

<sup>5</sup>Hasil observasi pada tanggal 2 dan 4 Mei 2019 Pukul 11:00 WITA

*didik*". Keempat, "Habis nonton video tadi lalu ku takuni, dengan cara pakai kertas-kertas tadi. Karena pelajaran ini jamnya dua pak pelajaran jadi diadakan sedikit kuis-kuis, yaitu dengan menggunakan kertas dan ada spidol, jadi mun spidolnya gugur, terus di kertas tadi sudah ada pertanyaan atau aku tanya langsung ke peserta didiknya. Jadi peserta didik tu aktif dan kada bosan dalam belajar. Kelima, "Hanyar yang terakhir itu peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan"<sup>6</sup>

Penjelasan di atas adalah rangkaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran SKI kelas XI di Man 2 Model Banjarmasin. Kemudian dapat diambil poin-poin penting terkait cara penggunaan media pada pembelajaran SKI dalam implementasi kurikulum 2013 kelas XI di MAN 2 Model Banjarmasin sebagai berikut:

Pertama, langkah persiapan guru, guru mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu, kemudian uji coba media berupa video terlebih dahulu sebelum ditampilkan.

Kedua, mempersiapkan kelas. Dalam hal ini peserta didik terlebih dahulu dipersiapkan dengan menjelaskan maksud penggunaan video, menjelaskan secara ringkas isi video, menjelaskan bagian-bagian yang harus mendapat perhatian khusus sewaktu menonton video.

---

<sup>6</sup>Hasil wawancara dengan Guru SKI pada tanggal 23 April 2019 pukul 11:00 WITA

Ketiga, langkah penyajian, berupa pemutaran video dengan memperhatikan kelengkapan alat yang akan digunakan (pengeras suara, layar proyektor dan tempat proyektor), serta guru harus memperhatikan intensitas cahaya ruangan.

Keempat, kegiatan lanjutan, berupa penilaian terhadap media yang ditayangkan, menjelaskan hal yang kurang atau belum dimengerti peserta didik, membuat rangkuman, dan membantu mendiskripsikan persoalan-persoalan.<sup>7</sup>

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media pada Pembelajaran SKI dalam Implementasi Kurikulum 2013 Kelas XI di MAN 2 Model Banjarmasin**

Berdasarkan hasil yang didapat peneliti ketika melakukan observasi dan wawancara serta didukung oleh dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus permasalahan, menunjukkan adanya beberapa temuan. Temuan tersebut terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media pada pembelajaran SKI dalam implementasi kurikulum 2013 kelas XI di MAN 2 Model Banjarmasin meliputi:

### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung merupakan hal-hal yang menunjang kinerja dari proses persiapan sampai penggunaan media, sehingga media yang

---

<sup>7</sup>Hasil observasi pada tanggal 2 Mei 2019 Pukul 11:00 WITA

digunakan bias efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Faktor-faktor pendukung tersebut antara lain:

#### 1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan guru dapat mendukung dalam memilih, mempersiapkan dan menggunakan media. Guru yang berlatar belakang pendidikan keguruan tentu lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran, sesuai dengan apa yang dipelajarinya pada saat kuliah. Guru profesional berasal dari fakultas keguruan, sehingga pendidikan yang telah ditempuh diaplikasikan dalam mengajar di sekolah.

#### 2) Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan media dalam pembelajaran, karena pengalaman mengajar menjadikan bekal yang sangat berharga bagi seorang guru, dengan pengalamannya guru dapat melihat potensi media yang digunakan dan melihat kebiasaan-kebiasaan peserta didik sehingga dapat mempertimbangkan media yang akan digunakan, juga sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pengalaman mengajar juga mempengaruhi dalam keterampilan guru dalam menggunakan media, guru yang terampil dalam menggunakan media karena sudah terlatih menggunakannya tentu dengan pengalaman mengajarnya. Guru dengan pengalaman mengajar juga mampu mengkondisikan kelas dengan baik, sehingga media pembelajaran menjadi

maksimal digunakan. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak D bahwa *“Kalo faktor pendukung itu, cara mengkondisikan kelas, supaya lebih nyaman kayak nah, lebih mudar diatur, jadi pas kanakan nyaman sudah keadaannya, media yang digunakan jadi maksimal jua.”*<sup>8</sup>

Dari pernyataan guru SKI di atas, pengalaman mengajar seorang guru sangat dibutuhkan untuk mengkondisikan kelas. Sehingga media yang digunakan berjalan dengan maksimal.

### 3) Persiapan yang Matang

Mempersiapkan media yang ingin digunakan menjadi hal yang penting untuk dilakukan, karena jika media yang digunakan itu tidak siap dipakai ketika proses pembelajaran, hal tersebut akan mengurangi keefektivitasan media pembelajaran itu sendiri. Dalam hal ini yang dirugikan adalah proses pembelajaran, karena penyampaian informasi dari media pembelajaran menjadi tidak maksimal.

Data tersebut didukung dengan pernyataan Bapak D selaku guru SKI kelas XI di MAN 2 Model Banjarmasin bahwa: *“Biasanya aku sudah menyiapkan dahulu bahan ajarku, atau media apa yang handak ku pakai.”*<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan Guru SKI pada tanggal 23 April 2019 pukul 11:10 WITA.

<sup>9</sup>*Ibid.*,

Dalam wawancara yang lain dengan guru SKI, dengan pernyataan Bapak D yang mengatakan *“Langkah pertama yang bapa lakukan mempersiapkan media yang akan dipakai, karena kalau medianya siap, tentu hal itu juga akan menunjang proses pembelajaran, misalnya power poin atau kertas-kertas. Nah itu memang disiapkan dirumah, adalah bahannya di sekolah? Ada bahannya tapi kadang kita meanunya nyaman dirumah. Cuman memang sebagian besarnya pasti ada di sekolahan, maksudnya di fasilitasi oleh sekolahan.”*<sup>10</sup>

#### 4) Sarana dan Prasarana yang Lengkap

Sarana dan prasarana yang lengkap akan menunjang proses pembelajaran, dan akan menunjang penggunaan media pembelajaran, dengan sarana yang lengkap guru akan lebih leluasa memilih dan menjalankan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.

MAN 2 Model Banjarmasin mempunyai sarana yang cukup lengkap, untuk kelas XII sudah semua kelas menggunakan LCD tetapi untuk kelas X dan XI hanya sebagian mempunyai LCD disetiap kelasnya, tetapi hal ini dapat diatasi dengan adanya Laboratorium Komputer, Speker dan papan tulis juga bisa digunakan dalam pembelajaran sehingga menjadi lengkap dalam sarana prasarana yang diberikan oleh sekolah, hal ini sesuai dengan observasi yang saya lakukan.

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Guru SKI pada tanggal 23 April 2019 pukul 11: 10 WITA.

Sesuai juga dengan hasil wawancara dengan bapak D yang mengatakan *“Biasanya tu bapak memakai papan tulis, atau mun handak memutar film memakai video melalui LCD, ada jua buku paket yang sudah disediakan oleh sekolahan.”*<sup>11</sup> Selain itu, juga ada hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 2 Model Banjarmasin yang mengatakan *“Ada LCD, kadangkala LCD itu disetiap kelas ada sebahagian yang karna pemakaiannya sering. Terus whiteboards, dan buku paket. Artinya dari media yang sudah disediakan tu sekolah sudah menyiapkan dana untuk sarana prasarana dan aku rasa media yang ada di sekolah sudah cukup memadai, belum lagi ada laboratorium-laboratorium.”*<sup>12</sup>

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah sesuatu yang dapat mengurangi kinerja dari penggunaan media bahkan bisa menghambat dalam proses penggunaan dan mengurangi keefektivitasan media yang akan digunakan. Faktor penghambat tersebut antara lain:

1) Keadaan Media yang Kurang Baik

Keadaan media yang kurang baik turut mempengaruhi penggunaan media, meskipun sarana yang diberikan sekolah cukup lengkap. Akan tetapi

---

<sup>11</sup>*ibid.*,

<sup>12</sup>Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 2 Model Banjarmasin pada tanggal 28 Mei 2019 pukul 09:30 WITA.

kondisi dari LCD atau *speaker* yang ada bisa tidak bekerja dengan optimal sehingga mempengaruhi proses penggunaan media.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Bapak D beliau mengatakan bahwa *“Faktor penghambatnya itu apabila listrik mati, kada fokus lagi yakolo. Peralatan yang kurang bagus itu kada tapi efektif, kehilangan banyak waktu. karena LCD disini sudah lama jadi kadang ada sedikit gangguan power point-nya kah kurang jelas atau gambarnya sedikit bura, suara spekarnya pecah”*.<sup>13</sup>

## 2) Media yang Terbatas

Dari wawancara dan observasi yang dilakukan faktor penghambat yang ditemukan selanjutnya adalah keterbatasan media. Tentu ini menghambat proses pembelajaran dan penggunaan media itu sendiri, tentunya guru tidak bisa leluasa dalam menggunakan media pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Bapak D beliau mengatakan bahwa *“Nah itupang lagi, media-media disekolahan ni sebenarnya cukup memadai, tapi terbatas jua. Kadang kita harus memakai lab komputer, atau meminjam LCD ke TU”*.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Hasil wawancara dengan Guru SKI pada tanggal 23 April 2019 pukul 11: 10 WITA.

<sup>14</sup>Hasil wawancara dengan Guru SKI pada tanggal 23 April 2019 pukul 11:15 WITA.

### 3) Kondisi Peserta Didik

Keadaan peserta didik turut mempengaruhi proses dan penggunaan media pembelajaran. Keadaan peserta didik yang peneliti maksud disini adalah tidak disiplinnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, hal ini diakui oleh guru SKI cukup menghambat didalam proses pembelajaran maupun penggunaan media pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan saat wawancara dan dilakukan guru saat observasi, oleh Bapak D beliau mengatakan bahwa *“Aku lihat dulu kondisi kelas, amun pina masih abut, kutenangkan dulu, mun pina pikiran buhannya kemana-mana sebelum memulai pelajaran, aku kasih motivasi dulu, baru ku mulai menggunakan medianya.”*<sup>15</sup>

### C. Analisis Data

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dikemukakan pada penyajian data, langkah berikutnya adalah analisis data atau setelah semua data disajikan, langkah selanjutnya melakukan analisis terhadap semua data yang berkenaan dengan penggunaan media pada pembelajaran SKI dalam implementasi kurikulum 2013 kelas XI di MAN 2 Model Banjarmasin serta

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dan observasi Guru SKI pada tanggal 23 April dan 2 Mei 2019 pukul 10:30 WITA.

faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media pada pembelajaran SKI, sebagai berikut:

### **1. Penggunaan Media pada Pembelajaran SKI dalam Implementasi Kurikulum 2013 Kelas XI di MAN 2 Model Banjarmasin**

Penggunaan media pembelajaran menurut taksonomi Leshin dan kawan-kawan (1992) dapat dibagi menjadi empat *Pertama*, media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main peran, kegiatan kelompok), *Kedua*, media berbasis cetakan (buku penuntun, buku kerja/latihan, dan lembaran lepas), *Ketiga*, media berbasis visual (buku, chart, grafik, peta, figur/gambar, transparansi, film bingkai atau slide), *Keempat*, media berbasis audio visual (video, film, slide bersama tape, televisi) dan media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer dan video interaktif).<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 2 Mei 2019 dengan guru mata pelajaran SKI dapat diketahui bahwa media pembelajaran SKI yang digunakan dalam implementasi kurikulum 2013 kelas XI di MAN 2 Model Banjarmasin adalah media audio visual berupa LCD dan laptop, media visual berupa papan tulis, buku paket dan kertas untuk dibagikan ke peserta didik. Untuk membuat peserta didik tetap

---

<sup>16</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), h. 81.

terfokus dalam pembelajaran guru juga menggunakan metode ceramah dengan menjelaskan langsung tentang materi yang diajarkan.

Dalam penggunaan media pada pembelajaran SKI dalam implementasi kurikulum 2013 meliputi dua hal, yaitu:

- a. Macam-macam Media yang digunakan guru Sejarah kebudayaan Islam dalam implementasi kurikulum 2013 di kelas XI di MAN 2 Model Banjarmasin.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara tentang penggunaan media pada pembelajaran SKI dalam implementasi kurikulum 2013 kelas XI di MAN 2 Model Banjarmasin, ditemukan bahwa penggunaan media pada pembelajaran SKI dilakukan dengan dua media, yakni media audio visual dan visual. Media audio visual didukung dengan LCD dan laptop, sedangkan media visual didukung dengan papan tulis, buku paket dan kertas-kertas.

#### 1) Media Audio-Visual

Media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat).<sup>17</sup> Media Audio-visual merupakan sebuah alat bantu audio-visual

---

<sup>17</sup>Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2010), h. 124.

yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide.

Pengertian lain media audio-visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Perpaduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan obyek aslinya. Alat-alat yang termasuk dalam kategori media audio-visual adalah televisi, video-VCD, sound dan film.<sup>18</sup>

LCD (*Liquid Crystal Display*) adalah salah satu metode tampilan yang menggunakan panel-panel kristal cair sebagai pembentuk gambar. Pada LCD *projector*, gambar yang dilayar dibentuk dari 3 buah LCD panel, yaitu red, green, blue, yang masing-masing membentuk element merah, hijau dan biru. Dari ketiga element tersebut, kemudian disatukan lewat prisma dan kemudian difokuskan ke layar. Dalam hal ini LCD panel, seperti deretan-deretan jendela yang bisa membuka tutup, dengan sudut bukaan dari tertutup rapat hingga membuka lebar, lalu disorot oleh lampu dari belakang. Dari kombinasi susunan jendela–jendela yang terbuka dan tertutup tersebut, maka terbentuklah sebuah gambar. Media LCD mempunyai kelebihan yakni:

---

<sup>18</sup>Sanaky Hujair, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2010), h.102.

- a) Guru dapat dengan mudah menyampaikan materi tanpa harus menuliskannya terlebih dahulu di depan kelas.
- b) Guru pun dapat lebih leluasa berinteraksi dengan peserta didik. Peserta didik pun dapat dengan leluasa mengekspresikan gagasannya secara terbuka sehingga konsep pembelajaran menarik dan interaktif dapat tercipta dalam proses ini.
- c) Guru dapat dengan mudah mengevaluasi segala bentuk aktivitas pembelajaran yang ada di kelasnya sehingga proses perbaikan kualitas pendidikan dapat dilakukan.
- d) Dapat digunakan dengan tekanan daya pemakaian listrik yang lebih rendah dari plasma.
- e) Adanya layar *non glossy* yang sangat cocok dan pas untuk ruang yang memiliki banyak cendela dan banyak menerima cahaya atau dalam artian cahaya tidak dapat terpantul.
- f) Harga dari LCD ini lebih murah di banding dengan LED sehingga mudah di dapatkan dengan harga yang terjangkau.<sup>19</sup>

Adapun keterbatasan yang terdapat pada media audio visual, yaitu:

---

<sup>19</sup>[Http://monikariani.blogspot.co.id/2016/06/pemanfaatan-lcd-pada-proses-pembelajaran\\_22.html](http://monikariani.blogspot.co.id/2016/06/pemanfaatan-lcd-pada-proses-pembelajaran_22.html). Diakses pada tanggal 1 Juni 2019 pukul 15:22 WITA.

- a) Ketika akan digunakan, peralatan video tentu harus sudah tersedia ditempat penggunaan; dan harus cocok ukuran dan formatnya dengan pica video yang akan digunakan.
- b) Menyusun naskah atau skenario video bukanlah pekerjaan yang mudah dan menyita waktu.
- c) Layar monitor yang kecil akan membatasi jumlah penonton, kecuali jaringan monitor dan sistem proyeksi video diperbanyak

## 2) Media Visual

Sedangkan media visual yang digunakan merupakan pelengkap untuk media audio visual, fungsi pokok penggunaan media visual adalah:

- 1) Mengembangkan kemampuan visual;
- 2) Mengembangkan imajinasi anak
- 3) Membantu meningkatkan kemampuan anak terhadap hal-hal yang abstrak atau peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan didalam kelas;
- 4) Meningkatkan kreativitas peserta didik.<sup>20</sup>

Media visual yang digunakan ialah papan tulis, buku paket dan kertas-kertas yang berisi pertanyaan. Papan tulis sendiri merupakan perencanaan proses pembelajaran yang disusun oleh para guru selalu mencantumkan media papan tulis di tiap-tiap kelas. Walaupun penggunaan

---

<sup>20</sup> Skripsi Program study Pendidikan Agama Islam Aulia Rahmah, *Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran SKI Kelas IV Di MIN Manarap Baru Kecamatan kertak hanyar Kabupaten Banjar*, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, Tahun 2014), h. 21.

media pembelajaran sudah mulai maju seperti menggunakan *projektor*, tetapi penggunaan papan tulis masih tetap disediakan di ruang pembelajaran.

Papan tulis yang disediakan juga bervariasi pada tiap sekolah. Bentuk yang tradisional adalah menggunakan papan tulis hitam. Sedangkan versi yang lebih baru adalah papan tulis putih atau *whiteboard*.

Penggunaan papan tulis untuk media pembelajaran juga dilengkapi dengan alat tulis seperti *spidol*, serta penggunaan penggaris. Papan tulis tidak hanya berperan sebagai media pembelajaran, tetapi juga dapat dikatakan sebagai alat pembelajaran serta pembelajar, karena papan tulis merupakan media untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran.

b. Cara Penggunaan Media pada Pembelajaran SKI dalam Implementasi Kurikulum 2013 Kelas XI di MAN 2 Model Banjarmasin

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara tentang cara penggunaan media pada pembelajaran SKI dalam implementasi kurikulum 2013 kelas XI di MAN 2 Model Banjarmasin, ditemukan bahwa cara penggunaan media pada pembelajaran SKI meliputi:

1) Perencanaan Media

Guru merencanakan dan memilih media yang akan digunakan. Karena pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa

seorang guru memilih salah satu media dalam kegiatannya di kelas atas dasar pertimbangan antara lain, ia merasa sudah akrab dengan media itu (papan tulis atau proyektor transparansi atau LCD), ia merasa bahwa media yang dipilihnya dapat menggambarkan dengan lebih baik dari pada dirinya sendiri, misalnya diagram pada flip chart, atau media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian peserta didik, serta menuntunnya pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisasi. Pertimbangan ini diharapkan oleh guru dapat memenuhi kebutuhannya dalam mencapai tujuan yang telah ia tetapkan.<sup>21</sup>

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilewati setiap akan menentukan dan menggunakan media dalam pembelajaran yang kemudian disusun dalam rancangan RPP. Inilah cara guru dalam menggunakan media pembelajaran. Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi data dijabarkan dalam silabus.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 67.

<sup>22</sup> Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), h. 245.

Perencanaan berdasarkan pemilihan media dan menyiapkannya merupakan salah satu hal yang penting sebelum menggunakan media itu sendiri dalam proses pembelajaran, hal tersebut senada dengan pendapat Heinich, dan kawan-kawan (1982) mengajukan model perencanaan penggunaan media yang efektif yang dikenal dengan istilah ASSURE (*Analyze learner characteristics, State objective, Select, or modify media, Utilize, Require learner response, and Evaluate*)<sup>23</sup>, memilih dimaksud dengan mengidentifikasi peserta didik dan menentukan tujuan, hal ini berarti telah membuat titik awal (pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik) dan titik akhir (tujuan) dari pembelajaran.

Pada langkah ini adalah menghubungkan antara kedua titik dengan memilih metode dan format media yang tepat, kemudian memutuskan materi yang dipilih untuk diimplementasikan. Perencanaan sistmatis untuk menggunakan media tentu menuntut metode, media dan materi dipilih secara sietmatis.

## 2) Pemilihan Media

Menurut data yang diketahui bahwa guru SKI sebelum pembelajaran dimulai sudah memilih dan menyiapkan media yang akan digunakan berupa video film yang berkaitan dengan materi dan

---

<sup>23</sup>Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2009), h. 38-39.

materi yang akan diajarkan, juga disiapkan kertas sebagai media penunjang dalam pembelajaran, digunakan untuk pertanyaan-pertanyaan atau kuis-kuis.

Berikut tahapan atau proses cara penggunaan media pembelajaran (LCD) yang didapatkan dari wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan bapak D di kelas XI Agama MAN 2 Model Banjarmasin:

Pertama "*Permulaan tu aku meabsen dulu peserta didiknya*".  
Kedua, *terus kutakuni pelajaran minggu sebelumnya atau aku jelaskan pelajaran sebelumnya, dan sambil menyiapkan media kaya laptop dan LCD kadang menyiapkan kertas-kertas jua kaya tadi pas sesuai dengan materinya*".  
Ketiga, "*Lawan jua kadang aku lihati kondisi peserta didiknya, mun pina loyo, beri motivasi dulu*".  
Keempat, "*Habis siap sudah medianya, lalu kuputar video tentang Turkey Utsmany, dan sebelumnya sudah aku jelaskan lebih dahulu point-point tertentu yang harus dipahami oleh peserta didik*".  
Keempat, "*Habis nonton video tadi lalu ku takuni, dengan cara pakai kertas-kertas tadi. Karena pelajaran ini jamnya dua pak pelajaran jadi diadakan sedikit kuis-kuis, yaitu dengan menggunakan kertas dan ada spidol, jadi mun spidolnya gugur, terus di kertas tadi sudah ada pertanyaan atau aku tanyai langsung ke peserta didiknya. Jadi*

*peserta didik tu aktif dan kada bosan dalam belajar. Kelima, “Hanyar yang terakhir itu peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan”<sup>24</sup>*

Penjelasan di atas adalah rangkaian penggunaan media yang dilakukan oleh guru mata pelajaran SKI kelas XI di Man 2 Model Banjarmasin. Kemudian dapat diambil poin-poin penting terkait cara penggunaan media pada pembelajaran SKI dalam implementasi kurikulum 2013 kelas XI di MAN 2 Model Banjarmasin sebagai berikut:

Pertama, langkah persiapan guru, guru mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu, kemudian uji coba media berupa video terlebih dahulu sebelum ditampilkan.

Kedua, mempersiapkan kelas. Dalam hal ini peserta didik terlebih dahulu dipersiapkan dengan menjelaskan maksud penggunaan video, menjelaskan secara ringkas isi video, menjelaskan bagian-bagian yang harus mendapat perhatian khusus sewaktu menonton video. Peserta didik disiapkan untuk membuat catatan hal pokok, mengadakan diskusi dan mencari bahan pendukung yang berkaitan dengan materi tersebut.

---

<sup>24</sup>Hasil wawancara dengan Guru SKI pada tanggal 23 April 2019 pukul 11:00 WITA

Ketiga, langkah penyajian, berupa pemutaran video dengan memperhatikan kelengkapan alat yang akan digunakan (pengeras suara, layar proyektor dan tempat proyektor), serta guru harus memperhatikan intensitas cahaya ruangan. Pada langkah ini para peserta didik melihat dan mendengar, mengikuti dengan seksama proses yang berlangsung dalam program, sedangkan guru memiliki tugas untuk memimpin peserta didik dalam pelaksanaan, pembuatan catatan hal pokok dan memimpin diskusi.

Keempat, kegiatan lanjutan, berupa penilaian terhadap media yang ditayangkan, menjelaskan hal yang kurang atau belum dimengerti peserta didik, membuat rangkuman, dan membantu mendiskripsikan persoalan-persoalan. Tahap ini juga berupa pembahasan ulang tentang apa yang telah diperoleh melalui media yang digunakan, seperti mengadakan kegiatan diskusi, menarik kesimpulan, membaca buku, maupun menulis. Hal yang terpenting dalam kegiatan lanjutan ini adalah mengintegrasikan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya dengan yang baru diperoleh melalui media yang tayangkan.

Hal ini membuktikan bahwa guru sangat mempersiapkan perencanaan penggunaan media pembelajaran dengan baik. Perencanaan penggunaan media pembelajaran meliputi pemilihan media yang tepat.

Dalam tahap penentuan media apa yang akan dipakai dalam pengajaran, harus ada langkah-langkah dalam memilih media pengajaran yang dilakukan oleh guru SKI. Adapun langkah-langkah dalam memilih media pengajaran yang dikemukakan oleh Ronald H Anderson:

- a) Menentukan apakah tujuan proyek bersifat informasi atau pembelajaran.
- b) Menentukan metode tranmisi.
- c) Menentukan ciri khas pelajaran.
- d) Memilih alat bantu intruksional.
- e) Analisis.
- f) Pengembangan media.<sup>25</sup>

Langkah pertama sampai langkah kelima ditempuh oleh guru dalam rangka proses memilih dan menentukan media yang disiapkan untuk sebuah pengajaran, sedangkan langkah keenam atau langkah terakhir adalah pada saat penggunaan media.

Apabila dilihat dari bentuknya, jenis-jenis pemilihan media pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi tiga model, yaitu :

---

<sup>25</sup> Anderson H. Ronald, *Pemilihan pengembangan media untuk pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali, 1981), h. 19.

- a) Model flowchart yang menggunakan sistem pengguguran atau eliminasi dalam pengambilan keputusan pemilihan.
- b) Model matriks yang menanggihkan proses pengambilan keputusan pemilihan sampai seluruh kriteria pemilihannya diidentifikasi.
- c) Model check list yang juga menanggihkan keputusan pemilihan sampai semua kriterinya dipertimbangkan.

Konsep pemilihan media yang peneliti lihat dari perencanaan penggunaan media pada pembelajaran SKI dalam implementasi kurikulum 2013 lebih mengacu pada model check list, karena penggunaan media disana sudah baku atau sudah ada, tanpa perlu dibuat, yakni media LCD. Meskipun belum ada penelitian khusus tentang hal ini namun nampaknya model check list lebih sesuai untuk membakukan prosedur pemilihan media yang sudah jadi.

Sebagai panduan untuk memilih media menurut Heinich (1996) menggunakan “*media selection model*” yang biasanya berbentuk *flowcharts* (diagram alir) atau *checklist*, yang paling banyak di dalam model memilih media pembelajaran berdasarkan dengan situasi atau pengaturan (seperti kelompok besar, kelompok kecil, atau pembelajaran individu), untuk variabel peserta didik (bisa membaca, tidak bisa membaca, atau lebih cenderung mendengar), tujuan (kognitif, afektif psikomotor, atau interpersonal), harus dipertimbangkan juga kemampuan presentasi dari

masing-masing format media (seperti visual, visual bergerak, kata-kata (teks), atau kata-kata verbal).

Sedangkan menyiapkan media pembelajaran bermakna penerapan hasil dari pemilihan media yang telah direncanakan berdasarkan hal-hal yang telah dipertimbangkan dalam pemilihan media tersebut. Melihat dari model heinich, yang diaplikasikan dalam perencanaan penggunaan media pada pembelajaran SKI dalam implementasi kurikulum 2013 kelas XI di MAN 2 Model Banjarmasin masih mencakup dua hal saja, untuk itu perlu ditambahkan lagi konsep ataupun cara dalam merencanakan media itu sendiri, yakni dengan beberapa langkah yang dapat ditempuh dalam perencanaan media pembelajaran. Pendapat Gagne dan Briggs menyarankan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Merumuskan tujuan pembelajaran
- b) Mengklasifikasikan tujuan berdasarkan domain atau tipe belajar
- c) Memilih peristiwa-peristiwa pengajaran yang akan berlangsung
- d) Menentukan tipe perangsang untuk tiap peristiwa
- e) Mendaftar media yang dapat digunakan pada setiap peristiwa dalam pengajaran
- f) Mempertimbangkan (berdasarkan nilai kegunaan) media yang dipakai
- g) Menentukan media yang terpilihkan digunakan
- h) Menulis rasional (penalaran) memilih media tersebut

- i) Menuliskan tata cara pemakaiannya pada setiap peristiwa
- j) Menuliskan script pembicaraan dalam penggunaan media.

Secara umum tujuan penggunaan media pembelajaran adalah membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran kepada peserta didiknya, agar pesan lebih mudah dimengerti, lebih menarik, dan lebih menyenangkan kepada peserta didik. Sedangkan secara khusus media pembelajaran digunakan dengan tujuan:

- a) Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga merangsang minat peserta didik untuk belajar.
- b) Menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam bidang teknologi.
- c) Menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan oleh peserta didik.
- d) Untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif.
- e) Untuk memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.

Terkait tentang pembelajaran SKI pada dasarnya semua jenis media bisa digunakan, akan tetapi guru haruslah jeli dengan materi yang disampaikan dan media yang sesuai untuk proses komunikasi, khususnya dalam SKI. Sehingga melalui proses komunikasi pesan atau informasi

dapat diserap dan dihayati oleh peserta didik tanpa adanya kesesatan dalam penerimaan konsep atau materi.

Ketika guru ingin menggunakan media pembelajaran, perlu juga memperhatikan beberapa faktor yang harus diperhatikan dengan cara memilih dan menggunakan media pendidikan, yaitu:

- a) Tujuan mengajar.
- b) Ketepatan dari bahan pelajaran dan media yang digunakan.
- c) Metode mengajar.
- d) Ketersediaan alat yang dibutuhkan dalam memilih media yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- e) Keadaan peserta didik.
- f) Mutu teknis, contoh pengambilan gambar yang tidak memenuhi syarat, sehingga hasilnya tidak baik, karena bagian yang diperlukan kabur sehingga media tersebut tidak bisa digunakan.
- g) Biaya.<sup>26</sup>

Secara umum beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran di buku yang lain, yaitu:

- a) Harus ada kejelasan tentang maksud dan tujuan pemilihan media pembelajaran. Apakah pemilihan media itu untuk pembelajaran, untuk

---

<sup>26</sup> Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012), h. 12-13.

informasi yang bersifat umum, ataulah sekedar hiburan saja mengisi waktu kosong. Lebih khusus lagi, apakah untuk pembelajaran kelompok atau individu dan apakah sasarannya peserta didik masyarakat pedesaan ataukah masyarakat perkotaan.

- b) Karakteristik media pembelajaran (familiaritas media). Setiap media pembelajaran mempunyai karakteristik tertentu, baik dilihat dari keunggulannya, cara pembuatan maupun cara penggunaannya.
- c) Alternatif pilihan, yaitu adanya sejumlah media yang dapat dibandingkan atau dikompetisikan. Dengan demikian gurubisa menentukan pilihan media pembelajran mana yang akan dipilih, jika terdapat beberapa media yang dapat dibandingkan.<sup>27</sup>

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media Pada Pembelajaran SKI Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Kelas XI di MAN 2 Model Banjarmasin**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penggunaan media pada pembelajaran SKI dalam implementasi kurikulum 2013 kelas XI di MAN 2 Model Banjarmasin meliputi:

- a. Faktor pendukung

---

<sup>27</sup>Ani Cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar*, (Serang: Laksita Indonesia, 2019), h. 32-33.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan didapati bahwa faktor pendukung tentang Penggunaan Media Media Pada Pembelajaran SKI Dalam implementasi kurikulum 2013 kelas XI di MAN 2 Model Banjarmasin yaitu: latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar, adanya persiapan sebelum menggunakan media pembelajaran dan adanya sarana dan prasarana.

#### 1) Latar Belakang Guru

Latar belakang pendidikan guru dapat mendukung dalam menggunakan media pembelajaran. Guru yang berlatar belakang pendidikan keguruan tentu lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran. Guru profesional berasal dari fakultas keguruan atau belajar ilmu keguruan, sehingga pendidikan yang telah ditempuh diaplikasikan dalam mengajar di sekolah.

Hal ini senada dengan fakta, ketika wawancara dengan guru SKI bahwa guru SKI kelas XI MAN 2 Model Banjarmasin seorang sarjana pendidikan agama Islam di salah satu Perguruan Tinggi Negeri Islam terkemuka di Kalimantan Selatan.

#### 2) Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar tentu juga akan mempengaruhi dalam penggunaan media pembelajaran. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, pengalaman mengajar guru SKI dapat dikatakan sudah

berpengalaman karena sudah mengajar sejak tahun 2013-sekarang. Tentu dengan pengalaman mengajar yang sudah lama guru SKI dapat dengan leluasa menggunakan media pembelajaran.

Penguasaan guru terhadap media juga faktor yang tidak kalah penting. Peneliti melihat penguasaan guru terhadap media pembelajaran yakni LCD dan papan tulis sudah baik, hal ini bisa saja dipengaruhi oleh lamanya guru dalam mengajar. Dan media yang digunakan dirasa cukup familiar, oleh sebab itu guru tidak ada hambatan dalam menggunakan media pembelajaran

### 3) Persiapan yang Matang

Faktor pendukung selanjutnya adalah mempersiapkan media yang ingin digunakan, hal ini menjadi penting untuk dilakukan, karena jika media yang digunakan itu tidak siap dipakai ketika proses pembelajaran, tentunya hal ini akan mengurangi keefektifitasan media pembelajaran itu sendiri. Dalam hal ini yang dirugikan adalah proses pembelajaran, karena penyampaian informasi dari media pembelajaran menjadi tidak jelas.

Persiapan media yang dilakukan oleh guru SKI adalah dengan mencari terlebih dahulu video film sejarah tentang *Turkiye Utsmany* dan menyiapkan potongan kertas-kertas yang hendak digunakan, dengan menyiapkan media pembelajaran terlebih dahulu proses pembelajaran akan

menjadi lebih siap. Dalam hal ini yang dituntut adalah disiplin dari seorang guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan persiapan yang dilakukan oleh guru SKI adalah dengan mencari terlebih dahulu video film sejarah *Turkiye Utsmany* dan menyiapkan potongan kertas-kertas yang hendak digunakan.

#### 4) Sarana dan Prasarana yang Lengkap

Selain itu juga faktor sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pembelajaran SKI. Sarana merupakan segala sesuatu yang mendukung dalam mencapai maksud yang dicapai seperti ruang kelas, masjid dan lain-lain. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya, jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kipas angin, dan lain sebagainya.

Kelengkapan sarana dan prasarana Akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Terdapat beberapa keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana. Pertama, kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru dalam mengajar.

Ketersediaan sarana yang lengkap, memungkinkan guru memiliki berbagai pilihan yang dapat digunakan untuk melaksanakan fungsi mengajarnya. Dengan demikian ketersediaan ini dapat meningkatkan gairah mengajar mereka. Kedua, kelengkapan sarana dan prasarana dapat memberikan berbagai pilihan pada peserta didik untuk belajar. Setiap peserta didik pada dasarnya memiliki gaya belajar yang berbeda. Peserta didik yang bertipe auditif akan lebih mudah belajar melalui pendengaran; sedangkan tipe peserta didik yang visual akan lebih mudah belajar melalui penglihatan. Kelengkapan sarana dan prasarana akan memudahkan peserta didik menentukan pilihan dalam belajar.<sup>28</sup>

Hasil wawancara yang penulis lakukan menunjukkan bahwa sarana dan prasarana sudah memadai. Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya. Sarana yang dimaksud penulis adalah adanya LCD yang disediakan oleh pihak sekolah

#### b. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan didapat bahwa faktor penghambat tentang penggunaan media pada pembelajaran SKI

---

<sup>28</sup><http://yusrikeren85.blogspot.co.id/2011/11/faktor-faktor-yang-berpengaruh-terhadap.html>. Diakses pada tanggal 1 Juni 2019 pukul 16:20 WITA .

dalam implementasi kurikulum 2013 kelas XI di MAN 2 Model Banjarmasin, yaitu: keadaan media yang kurang baik, terbatasnya media yang ada, dan keadaan peserta didik.

#### 1) Keadaan Media yang Kurang Baik

Keadaan media yang kurang baik tentu juga akan berpengaruh terhadap penggunaan media pembelajaran, karena media adalah perantara proses penyampaian informasi kepada peserta didik, jika media yang digunakan kurang memadai tentu informasi yang disampaikan juga akan terganggu. Hal ini tentunya akan merugikan proses pembelajaran.

Peneliti melihat ketika melakukan observasi media LCD dan *speaker* yang digunakan sudah cukup lama. Dalam proses pembelajaran terkadang terdapat gangguan berupa gambar yang buram, suara yang kurang jelas. Faktor ini dianggap guru cukup mengganggu dalam proses pembelajaran. Dan untuk mengatasi masalah ini guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran SKI materi *Turkiye Utsmany*.

#### 2) Media yang Terbatas

Faktor selanjutnya adalah terbatasnya media yang ada. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan media LCD yang tersedia hanya ada di kelas XII dan beberapa kelas XI. Namun saat ditanyakan lebih lanjut ke guru SKI, LCD bisa dipinjam ke kantor TU. Hal

ini tentu akan mempengaruhi penggunaan media pembelajaran. Guru bisa juga menggunakan Laboratorium Komputer, sehingga hal tersebut dapat diatasi.

### 3) Kondisi Peserta Didik

Selain itu keadaan peserta didik turut mempengaruhi proses dan penggunaan media pembelajaran. Keadaan peserta didik yang peneliti maksud disini adalah tidak disiplinnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, hal ini diakui oleh guru SKI cukup menghambat didalam proses pembelajaran maupun penggunaan media pembelajaran. Selain itu ketidakseriusan peserta didik dalam mengikuti pelajaran juga turut menghambat proses dan penggunaan pembelajaran seperti peserta didik yang suka bercanda, menjahili temanya ketika proses pembelajaran dan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap guru SKI yang menjadi faktor utama dalam menghambat penggunaan media pada pembelajaran SKI dalam implementasi kurikulum 2013 kelas XI di MAN 2 Model Banjarmasin adalah terbatasnya media yang ada, media yang peneliti maksud disini adalah berupa LCD, seperti yang peneliti paparkan diatas sebelumnya, LCD yang tersedia hanya di kelas XII dan hanya beberapa di

kelas XI serta di ruang Komputer. Penghambat lainnya adalah keadaan media yang kurang baik serta kondisi peserta didik yang kurang kondusif.